

# PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DI SMPN 2 MEGAMENDUNG BOGOR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK

**Muhammad Al Hafiz<sup>1</sup>**

STAI Al-Hidayah Bogor. Indonesia (muhammadalhafizo77@gmail.com)

**M. Hidayat Ginanjar**

STAI Al-Hidayah Bogorin. Indonesia (m.hidayatginanjar@gmail.com)

**Heriyansyah**

STAI Al-Hidayah Bogor. Indonesia (heristai@gmail.com)

| Kata Kunci:                                                | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengelolaan,<br>Perpustakaan, Minat<br>Baca, Peserta Didik | Membaca mendorong seseorang untuk mau, tertarik, atau tertarik untuk mempelajari sesuatu. Keinginan seseorang yang disertai dengan perasaan senang dan suka adalah untuk mengetahui sesuatu atau memperoleh sesuatu. Orang bisa memperbaiki diri dengan membaca. Untuk meningkatkan minat baca siswa, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif lapangan deskriptif interpretatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Pengelolaan Perpustakaan SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik (2) Mengetahui Kondisi Perpustakaan SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik (3) Mengetahui Minat Baca Peserta Didik di SMPN 2 Megamendung Bogor.(4) Mengetahui faktor-faktor pendukung Pengelolaan Perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik.(5).Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat Pengelolaan Perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik.(6) Mendeskripsikan solusi terhadap faktor-faktor penghambat Pengelolaan Perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik |

<sup>1</sup> Correspondence author

---

**Keywords:**

---

Management,  
Libraries, Reading  
Interest, Students

---

**ABSTRACTS**

---

*Reading encourages someone to be willing, interested, or interested in learning something. Someone's desire, accompanied by feelings of pleasure and liking, is to know something or to get something. People can improve themselves by reading. To increase students' interest in reading, researchers want to know how the library management at SMPN 2 Megamendung Bogor works. This study uses a qualitative descriptive-interpretive field methodology. Data collection methods used include documentation, interviews, and observation. The aims of this study were: (1) To find out the role of library management at SMPN 2 Megamendung Bogor in increasing students' interest in reading. (2) To Know the Condition of the Library of SMPN 2 Megamendung Bogor in Increasing Students' Reading Interest (3) To know students' interest in reading in SMPN 2 Megamendung Bogor. (4) Knowing the supporting factors of library management at SMPN 2 Megamendung Bogor in increasing students' reading interest (5). Describe the inhibiting factors of library management at SMPN 2 Megamendung Bogor in increasing students' interest in reading. (6) Describe solutions to the inhibiting factors of library management at SMPN 2 Megamendung Bogor in increasing students' interest in reading*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan yang disengaja dilakukan oleh orang untuk membantu, mengarahkan, dan membantu orang lain menyadari potensi mereka sepenuhnya. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia agar lebih dekat dengan potensi kemanusiaannya. Dalam arti sempit, pendidikan hanya mengacu pada kegiatan akademik yang berlangsung di ruang kelas antara guru dan siswa.

Menurut spesialis pendidikan terkenal Langevell, pendidikan memanusiakan manusia. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memajukan perkembangan karakter anak (kekuatan batin, karakter), pikiran (akal), dan tubuh. (Farhan, 2019).

Budaya membaca merupakan kebutuhan sekaligus tanda kemajuan suatu masyarakat atau negara. Peradaban membaca adalah peradaban yang telah menjadikan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya di suatu bangsa atau masyarakat yang maju. Dalam budaya maju seperti di Eropa, Amerika Serikat, Inggris, Jepang, dan Korea, membaca telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca merupakan modal dasar bagi mahasiswa dalam pengembaraannya mencari dan mengamalkan ilmu. Kecuali itu, pengenalan terhadap karakteristik sumber-sumber kajian ilmu juga perlu memiliki seorang insan akademis. Setiap medium sumber ilmu memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyajikan informasi. Oleh karena itu, pengenalan terhadap karakteristik tersebut melalui penelusuran buku-buku dan/atau internet memungkinkan seseorang menemukan apa yang ia cari. (Greda, 2020).

Jika manajemen tidak mendukung perpustakaan, itu tidak akan berfungsi dengan baik. Jika manajemen tidak hadir, perpustakaan tidak akan mampu mencapai tujuannya. Selengkap apapun perpustakaan, jika manajemen tidak mendukungnya, maka tidak akan dapat memuaskan pengguna dengan layanan informasinya atau dengan segala sumber informasi yang dikuasai perpustakaan secara tepat, benar, dan sesuai dengan peruntukannya. Jika manajemen tidak hadir, perpustakaan tidak akan beroperasi. Mengorganisir, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, dan mempengaruhi staf atau pustakawan untuk bekerja, bekerja, bekerja, melaksanakan tugas kepustakawanan, dan mencapai tujuan perpustakaan adalah contoh manajemen di perpustakaan. Mengingat pengetahuan ini, manajemen perpustakaan perlu diteliti. (Iskandar, 2016).

Masduki mengklaim bahwa penyebab-penyebab berikut menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia yang dijelaskan di atas: 1) kemampuan bahasa Indonesia yang tidak memadai, 2) kurangnya minat membaca, 3) kondisi perpustakaan sekolah yang kurang baik, dan 4) dukungan orang tua yang tidak cukup. Kurangnya membaca dapat menjadi faktor keterbelakangan relatif Indonesia dibandingkan negara lain. (Bangsawan, 2018).

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, khususnya pasal 23 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar perpustakaan nasional dengan memperhatikan standar nasional pendidikan, merupakan amanah bagi penyelenggaraan perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 memberikan penjelasan tambahan tentang persyaratan perpustakaan nasional tersebut di atas. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang meliputi standar koleksi, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan,

implementasi, dan manajemen digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan administrasi perpustakaan. (Bala & Nasir, 2020).

Hal ini disebabkan metode yang diterapkan pada anak-anak dan murid pada umumnya kurang efektif atau bahkan tidak menyenangkan. Sebagian besar metode yang digunakan saat ini hanya berorientasi pada hasil, bukan pada proses, sehingga perkembangan minat baca dan kemampuan membaca saat ini sangat meresahkan. Karena beberapa siswa memiliki kebiasaan membaca yang buruk, kemampuan akademik mereka juga buruk. Membaca itu perlu karena Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Alaq 96/1-5:

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mu lah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Pikri, 2019).

### **1. Pengelolaan Perpustakaan**

Pengelolaan memiliki kesamaan tahapan atau rangkaian proses dengan tahapan yang ada dalam manajemen, sehingga kata “pengelolaan” sangat identik dengan kata “manajemen”, oleh karena itu para praktisi manajemen dalam bidang apapun menyederhanakan manajemen sebagai pengelolaan. (Bala & Nasir, 2020).

Hasbiyallah dan Nayif Sujudi mengutip Marry Parker Follett yang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu pada pergantian abad ke-20. Setiap tugas dalam organisasi dapat diselesaikan oleh orang lain sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sesuai dengan pengertian bahwa manajemen adalah seni. Setiap pekerjaan yang perlu dilakukan membutuhkan pengetahuan, dan manajer terbaik adalah mereka yang memiliki pengetahuan dalam ilmu yang berhubungan dengan manajemen. Dengan demikian, manajemen sebagai ilmu dapat dipelajari dan dipahami oleh semua orang, sama seperti ilmu-ilmu lainnya. (Hasbiyallah & Sujudi, 2019).

### **2. Pengertian Perpustakaan**

Pengertian perpustakaan adalah tempat berlangsungnya kegiatan pengumpulan, pengelolaan, dan penyediaan akses terhadap segala jenis pengetahuan, baik yang dicetak maupun yang direkam dalam berbagai media, seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain.

### **3. Peran Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar.

Perpustakaan yang tertata dengan baik dan sistematis dapat, baik secara langsung maupun tidak langsung, memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah tempatnya bertempat. Hal ini berkaitan dengan kemajuan pendidikan dan perbaikan teknik belajar mengajar yang dianggap tidak dapat dipisahkan dengan masalah penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. (Mangnga, 2015).

### **4. Tugas Perpustakaan**

Mau tidak mau, peran perpustakaan harus diperluas agar tidak ditinggalkan oleh penggunanya, yang berarti tugas perpustakaan menjadi semakin sulit. Kita semua menyadari bahwa tanggung jawab perpustakaan meliputi mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan, mengemas, menyimpan, memberdayakan, menyebarkan, dan menyediakan koleksi dan informasi kepada pengguna. Oleh karena itu, secara teori, perpustakaan berperan memberikan layanan informasi bagi

masyarakat secara keseluruhan, termasuk masyarakat ilmiah (mahasiswa, mahasiswa, guru, dosen, dan peneliti), serta masyarakat luas di mana ia berada. (Lubis, 2018).

#### **5. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu individu dari segala usia dengan menawarkan kesempatan dan dorongan melalui layanan perpustakaan sehingga mereka:

- a. Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbangan.
- b. Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik.
- c. Dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia.
- e. Dapat meningkatkan tarap kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya.
- f. Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa.
- g. Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial. (Mangnga, 2015).

#### **6. Fungsi Perpustakaan**

Hal ini dimaksudkan bahwa dengan menyelenggarakan perpustakaan sekolah akan dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai bagian dari proses belajar mengajar di samping mengumpulkan dan menyimpan barang-barang perpustakaan. (Sari, 2018).

#### **7. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Baca**

- a. Tujuan dan manfaat membaca, seperti rasa aman, status dan kedudukan tertentu, kepuasan afektif, dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan dan tahap perkembangan siswa, semuanya berdampak pada preferensi membaca setiap orang.
- b. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesukaan dan minat baca siswa adalah ketersediaan bahan bacaan keluarga, dan kemungkinan besar posisi sosial ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca.

#### **8. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Baca**

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari orang itu sendiri. Kekuatan internal dibagi menjadi dua kategori: fisik (fisik) dan spiritual (psikologis). Adanya kedua faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi motivasi siswa dalam membaca buku ajar.

##### **b. Faktor Eksternal**

Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang berdampak pada minat baca tetapi tidak tergantung pada pembelajar.

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, artinya menghasilkan sejumlah kesimpulan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan teknik statistik atau teknik (pengukuran) kuantitatif lainnya. Penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, kegiatan sosial, dan ekonomi semua dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Keluaran kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat didengar dari seseorang, kelompok, komunitas, atau organisasi khusus dalam suatu latar, lingkungan tertentu, yang dikaji dari semua sudut. (Jaya, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya: waktu, materi, pikiran, tenaga, dan perizinan, sehingga peneliti memilih melaksanakan penelitian di SMPN 2 Megamendung kab. Bogor, Jawa Barat, yang lokasinya tidak jauh dari pasar Pasir Muncang, Jalan Cikopo Selatan, Desa Sukaresmi, tempatnya yang strategis dan mudah terjangkau.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk mengumpulkan data penelitian mereka untuk penelitian ini. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. (Singesecia, 2018).

Metode yang paling strategis untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian adalah teknik pengumpulan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan jika tidak memahami metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data penulis meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data, seperti Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan (Verifikasi), dan Penarikan Kesimpulan, kemudian digunakan untuk menyusun analisis yang diperoleh.

Untuk membuat hasil penelitian dapat dipercaya dan data yang ditemukan lebih valid apabila dilakukan melalui:

- a. Uji kredibilitas (*credibility*)
- b. Trasferabilitas (*transferability*)
- c. Dependabilitas (*dependability*)
- d. Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengelolaan perpustakaan SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik**

Hal ini telah disampaikan oleh tiga informan sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan di SMPN 2 Megamendung yaitu pengelolaannya disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini berlaku memang kalau untuk sekarang masih menggunakan kurikulum 2013 tetapi sudah mulai menggunakan metode kurikulum merdeka, jadi buku-bukunya pun kita harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan anak, kemudian melihat kebutuhan literasi anak itu sendiri dalam proses membaca biasanya kan anak lebih suka membaca buku Novel dan buku-buku cerita gitu, jadi mungkin diperbanyak buku buku seperti itu”. (WP-IK-KP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 13:31 WIB).

“Pengelolaannya ya sesuai dengan Petunjuk Teknis (JUKNIS) yang dari Pemerintah Daerah (PEMDA)”. (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

“Pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Megamendung itu secara keorganisasian penanggung jawab sudah pasti kepala sekolah, kemudian di tunjuk satu koordinator penanggung jawab perpustakaan, kemudian dalam keseharian dibantu oleh dua staf di bagian perpustakaan ada bagian administrasi dan ada bagian yang peminjaman dan sebagainya”. (WP-EN-G&KL-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 12:11 WIB).

### **Kondisi Perpustakaan SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik**

Hal ini telah disampaikan oleh tiga informan sebagai berikut:

“Kondisinya kalau lihat dari tempat memang luasnya kurang luas karena buku-bukunya banyak dan kalau dilihat posisi tempat duduk anak juga belum mencukupi ruangnya, mungkin hanya cukup satu kelas sekitar tiga puluh lima siswa, yang mungkin bergantian dengan jadwal pergantian misalnya setiap kelas”. (WP-IK-KP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 13:31 WIB).

“Cukup baik dan kondisinya memungkinkan untuk anak-anak membaca dan belajar disini”. (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

“Alhamdulillah kondisi saat ini sudah lebih baik dari yang sebelumnya karena kami sudah mendapatkan bantuan mebel berupa rak-rak buku kemudian buku-buku tambahan lainnya yang yang sebelum-sebelumnya memang secara mebel kita sudah rusak dan sekarang kondisinya semua dalam kondisi sangat bagus”. (WP-EN-G&KL-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 12:11 WIB).

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh informan mengenai jumlah pengunjung perhari di perpustakaan SMPN 2 Megamendung Bogor dan juga berapa lama pemustaka meminjam buku di perpustakaan, mereka mengatakan bahwa:

“Rata-rata pengunjung ke perpustakaan 10 murid bisa lebih bisa kurang juga, Ketika diakumulasi dalam seminggu mencapai 60 murid”. (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

“Biasa kalau ada pembelajaran di kelas sehari bisa satu kelas meminjam buku sampai 30 dan 40 untuk meminjam buku”. (WP-FS-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:26 WIB).

Dan untuk berapa jangka waktu dan lamanya guru dan siswa meminjam di perpustakaan yang di ungkapkan oleh beberapa informan berikut:

“Untuk tahun-tahun sebelumnya dan juga tahun sekarang biasa satu hari atau sampai tiga hari untuk meminjamnya dan boleh dibawa pulang lalu kalau melewati batas itu mungkin anak diberi sanksi”. (WP-IK-KP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 13:31 WIB).

“Sekitar tiga hari pemustaka meminjam buku di perpustakaan di potong libur yaitu hari Sabtu dan Minggu libur, jadi kalau minjam hari Jum'at balikkannya hari Selasa”. (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

“Pemustaka baik itu guru maupun siswa di beri waktu tiga hari untuk peminjaman buku yang boleh dibawa pulang kerumah”. (WP-EN-G&KL-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 12:11 WIB).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemustaka meminjam buku diberikan waktu selama tiga hari dan di bolehkan membawa pulang buku tersebut.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam membaca di SMPN 2 Megamendung Bogor dalam

mengunjungi perpustakaan. Sebagaimana hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut:

“Sehari satu kali mengunjungi perpustakaan, lalu sepekan itu bisa enam kali, itupun karena ada program literasi membaca 15 menit sebelum memulai belajar”. (WP-FMM-PD-VIIID-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:06 WIB).

“Sehari mengunjungi perpustakaan dua kali, pada waktu pagi dan istirahat”. (WP-SL-PD-VIIIB-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:11 WIB)

“Sehari satu kali mengunjungi perpustakaan, seminggu lima kali”. (WP-IF-PD-VIIIF-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:13 WIB).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan dalam sehari satu sampai dua kali dan juga ada program literasi membaca sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh informan mengenai jumlah buku yang ada di perpustakaan dan jumlah personil/staf yg ditugaskan mengelola perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor, mereka mengatakan bahwa:

“Jumlah buku rata-rata ada 10.000 an bahkan lebih, buku pakatnya saja di pinjamkan ada 27.000 dari rincian 40 murid dikali 9 kelas=360, 360 X 3 (Kelas 7,8,9)= 1.080, 1.080 X 25 mata pelajaran= 27.000”. (WP-AP-SP-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

Dan untuk jumlah staf/personil yang ditugaskan mengelola perpustakaan yang di ungkapkan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“Selain pengelola yaitu ada koordinator perpustakaan, dan ada dua staf pengelola di perpustakaan”. (WP-IK-KP-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 13:31 WIB).

“Tiga orang, kesatu koordinator perpustakaan, dan dua staf pengelola perpustakaan”. (WP-AP-SP-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

“Staf yang membantu proses di perpustakaan ada dua orang, satu koordinator dua staf”. (WP-EN-G&KL-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 12:11 WIB).

Berdasarkan hasil beberapa wawancara dengan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa staf yang ditugaskan di perpustakaan ada tiga staf, yang pertama koordinator perpustakaan, dan dua staf pengelola perpustakaan.

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh informan mengenai adakah koleksi pustaka yg berbasis digital di perpustakaan SMPN 2 Megamendung Bogor, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sekarang ada pertama menggunakan aplikasi dari e-library Erlangga yang kedua yang paling baru itu dari aplikasi SMPN 2 Megamendung nama sekolahnya, jadi kalau mau masuk e-library dikasih kode voucher, satu voucher jumlah bukunya lima buku e-book lalu di input dibagian adminnya, nanti kalau sudah masuk kode itu sudah ada bukunya langsung dan bisa masuk, dan yang meminjam di utamakan untuk yang di SMPN 2 Megamendung dulu belum bisa umum”. (WP-FS-SP-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:26 WIB).

Dan juga penulis menanyakan kepada beberapa informan terkait perpustakaan sekolah sudah terakreditasi oleh Perpustakaan Nasional atau belum. Mereka mengatakan:

“Belum terakreditasi perpustakaannya oleh perpustakaan Nasional”. (WP-IK-KP-SMPN<sub>2</sub> Megamendung. Tgl 27-07-2022. Pkl 13:03 WIB).



“SMPN 2 Megamendung perpustakaan belum terakreditasi Nasional”. (WP-EN-G-SMPN2 Megamendung. Tanggal 25 Juli 2022. Pukul 12:11 WIB).

“Belum terakreditasi Nasional”. (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

### **Minat baca peserta didik di SMPN 2 Megamendung Bogor**

Hal ini dirincikan oleh beberapa informan sebagai berikut:

“Jadi siswa ditugaskan untuk membuat sesuatu karangan dengan mengambil materi di perpustakaan jadi minimal siswa terus ada paling tidak membaca, menulis dan memahami isinya”. (WP-TP-KS-SMPN2 Megamendung. Tgl 20-07-2022. Pkl 14:36 WIB).

“Cukup baik untuk membaca anak-anak lebih senang buku cerita ya Novel, dan Fiksi”. (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

“Karena kemarin terkendala dengan pandemi kurang dari setahun kayanya anak aktif kunjungan lagi ke perpustakaan, jadi untuk memburu minat baca sejauh ini belum bisa di gambarkan secara mendetail ya kalau dilihat dari jadwal kunjungan sih kalau penuh terus ya Alhamdulillah minat membacanya bagus”. (WP-MAH-WAKES-SMPN2 Megamendung. Tgl 20-07-2022. Pkl 11:40 WIB).

“Sejauh ini menurut saya minat baca peserta didik dari tahun ketahun Alhamdulillah semakin meningkat karena memang dengan di gulirkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pihak sekolah pun terus meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca terutama datang ke perpustakaan mencari sumber-sumber bacaan”. (WP-EN-G&KL-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 12:11 WIB).

Berbeda dengan pernyataan informan berikutnya yaitu:

“Minat baca siswa masih kurang terhadap minat bacanya tapi kita sebagai saya sendiri pengelola perpustakaan bekerja sama dengan bagian literasi memberikan sedikit motivasi kepada siswa salah satunya dengan program pojok baca, jadi di sediakan tempat-tempat khusus untuk siswa membaca nyaman”. (WP-IK-KP-SMPN2 Megamendung”. Tgl 25-07-2022. Pkl 13:31 WIB).

Dan berdasarkan pula hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai rata-rata jumlah pengunjung ke perpustakaan SMPN 2 Megamendung Bogor baik secara offline maupun online. Hal ini disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kalau secara offline lebih banyak dari pada online, kalau online itu dikarenakan disini mungkin anak-anak Hand Phone (HP) nya itu kadang yang udah pada penuh aplikasinya gito loh kan soalnya gak perpustakaan doang yang pakai aplikasi ada Seni Budaya pakai aplikasi terus bahasa, terus alasan anak-anaknya itu memory nya gak cukup kalau buat yang e-library, makanya untuk offline lebih banyak dari pada yang online kalau dari segi pengunjungnya bisa sehari 10 orang atau bahkan satu kelas 30 sampai 40 kalau ada kegiatan pembelajaran dikelas”. (WP-FS-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:26 WIB).

### **Faktor-faktor pendukung pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik**

“Faktor pendukung otomatis ya petugasnya Alhamdulillah ada dua kemudian juga guru bahasa dilibatkan baik guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris, bahasa Sunda kita himbau juga guru mata pelajaran ya bagaimana siswa untuk dapat tugas itu ada di perpustakaan dan diskusi di perpustakaan, jadi tambah banyak minimal juga guru mengarahkan untuk anak ke perpustakaan dengan cara di awasi, terutama wali kelas

dalam memegang peranan dan juga sebagai kontroling kepala sekolah kita lihat di grup sekolah oh wali kelas ini membimbing siswa, kaya guru matematika ada wali kelas matematika saya liat ini bukan belajar matematika tetapi sedang membimbing siswa untuk keperpustakaan, jadi peranan kita libatkan wali kelas dulu”. (WP-TP-KS-SMPN2 Megamendung. Tgl 20-07-2022. Pkl 14:36 WIB).

“Faktor kalau dikaitkan kesiswaan biasanya ke penjadwalan kunjungan perpustakaan termasuk ketika misalnya kesiswaan mengadakan suatu kegiatan bisa aja dalam bentuk nanti siswa itu diwajibkan untuk mengunjungi atau mencari bahan-bahan diperpustakaan, misalnya ada lomba baca puisi puisinya cari dimana silahkan cari di perpustakaan”. (WP-MAH-WAKES-SMPN2 Megamendung. Tgl 20-07-2022. Pkl 11:40 WIB).

“Faktor pendukung sudah ada dana bantuan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikhususkan beberapa persennya untuk pembelian buku kemudian dukungan dari kepala sekolah yaitu tadi tentang dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)”. (WP-IK-KP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 13:31 WIB).

“Pendukungnya buku-bukunya karna mereka gemarnya buku cerita harus banyak mengadakan buku-buku Novel atau buku-buku Fiksi, jadi mereka senang untuk membaca disini. Pendukung kedua yaitu sarana dan prasarana berupa pondok baca di depan supaya anak-anak gemar membaca juga, jadi faktor pendukungnya bukunya banyak dan suasanaanya memungkinkan”. (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

“Untuk faktor pendukung pertama yang saya paling utama ya itu dari dukungan kepala sekolah, karena kalau kita tidak mendapatkan dukungan dari kepala sekolah yah pasti stak tidak akan berjalan, bentuk dukungannya bisa dalam bentuk kita di tunjuk koordinator kemudian penambahan buku-buku yang dibutuhkan kemudian administrasi di perpustakaanya beserta penyediaan staf nya ya untuk pengelolaan perpustakaan tersebut kemudian faktor lainnya sumber bacaan atau buku-buku, kadang kalau kita tidak di dukung oleh kepala sekolah kita tidak mendapatkan atau tidak bisa membeli buku-buku tambahan, tetapi Alhamdulillah kalau ada dukungan dari kepala sekolah kita pun bisa membeli buku - buku atau sumber bacaan lainnya untuk memenuhi kebutuhan di perpustakaan”. (WP-EN-G&KL-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 12:11 WIB).

### **Faktor-faktor penghambat pengelolaan perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik**

Hal ini disampaikan oleh beberapa informan berikut ini:

“Faktor hambatannya ada pertama siswa itu malas membaca ya mungkin pada saat di perpustakaan dia tidak siap atau semaunya tinggal kita naikan kesabaran mungkin kalau dengan siswa diberi ujian ya hambatannya disitu, tetapi juga sekolah jangan kalah juga tetapi dengan adanya target siswa mengumpulkan tugas membuat laporan reviw buku ya hambatannya anak yang males itu tidak minat membaca setiap sekolah itupun tidak laki tidak perempuan, pada di perpustakaan pura-pura keluar kemana kontrolingnya kurang”. (WP-TP-KS-SMPN2 Megamendung. Tgl 20-07-2022. Pkl 14:36 WIB).

“Salah satu faktor penghambat dari siswanya itu sendiri yaitu kurangnya minat baca terhadap buku, jadi anak atau siswa itu lebih termotivasi terhadap bacaan yang ada di Hand Phone (HP) atau gadget sekarang dibandingkan dengan membaca buku, itu

“mungkin salah satu penghambatnya”. (WP-IK-KP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 13:31 WIB).

“Sejauh ini yang saya lihat koleksi perpustakaan yang masih terbatas, dari segi fasilitas mungkin membutuhkan peningkatan lagi itu menjadi faktor penghambat juga, ketersediaan ruangan yang refesentatif, kemudian perpustakaan bukan hanya koleksi buku kan sebetulnya didalamnya juga koleksi-koleksi audio visual mungkin kedepan bisa ditambah lagi”. (WP-MAH-WAKES-SMPN2 Megamendung. Tgl 20-07-2022. Pkl 11:40 WIB).

“Faktor penghambat kaitan dengan kesiswaan ya kalau pengelolaan dari sisi manajemennya kemudian manajemen dari sisi personalnya dan kebijakan pimpinan memang, tapi Alhamdulillah sejauh ini kalau faktor kebijakan pimpinan sangat mendukung kemajuan perpustakaan kemudian dari sisi tenaga atau pelaksanaannya, kita jugakan sudah ada koordinator perpustakaan atau kepala perpustakaan, ada juga pustakawannya walaupun mungkin tenaga masih belum memadai tapi setidaknya bisa melayani siswa-siswa dan tentunya nanti dari sisi manajemen juga perlu juga mungkin ada pembinaan bukan hanya petugas dari perpustakaan tapi juga bisa saja kita merekrut siswa yang ditugaskan pada waktu-waktu tertentu menjadi petugas perpustakaan dan itu perlu pelatihan terlebih dahulu”. (WP-MAH-WAKES-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 14:19 WIB).

“Faktor penghambat ya sama halnya tadi kalau ada faktor pendukung berarti ada faktor penghambat ya, terhambat apabila kita tidak mendapat dukungan dari pihak kepala sekolah itu tentunya pasti penghambat kemudian yang penghambat kedua sumber bacaan kurang, tetapi Alhamdulillah sejauh ini tidak menjadi hambatan karena sumber bacaan sudah cukup banyak, hambatan berikutnya kadang-kadang kita untuk proses peroses perpustakaan digital ya masih perlu belajar untuk menggunakan aplikasi-aplikasi perpustakaan digital, masih perlu latihan-latihan menggunakan aplikasi tersebut dan sejauh ini kita masih berusaha tapi belum sepenuhnya menggunakan perpustakaan digital seperti itu, jadi masih manual”. (WP-EN-G&KL-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 12:11 WIB).

Hal yang berbeda diungkapkan oleh informan berikut yaitu:

“Sebenarnya sekarang ya tidak ada penghambat, kalau yang kemarin-kemarin karena covid ya kalau sekarang mungkin sudah tidak ada lagi covid jadi anak-anak minat bacanya tinggi lagi, seperti yang dilihat banyak membaca disini”. (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 10:37 WIB).

### **Solusi mengatasi faktor penghambat Pengelolaan Perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik**

“Solusinya ya kita lihat tulisannya rapih yang tidak terus menulisnya banyak dan yang tidak, mungkin yang sedikit males berarti itu kita harus kasih tambahan lagi diingatkan kembali, dan juga kita pernah keadaan libur anak-anak kita kasih tugas minimal anak menulis, ya solusinya sekolah memberikan kertas anak suruh membuat suatu karangan tentang misalkan kejadian sehari-hari, minimal menulis literasi dan bisa dilihat dari tulisannya kalau anak tulisannya rapih berarti dia rajin, selain literasi membaca yaitu literasi redaton yaitu membaca sejenak ya, sehingga mereviwe buku dan mencari”. (WP-TP-KS-SMPN2 Megamendung. Tgl 20-07-2022. Pkl 14:36 WIB).

“Solusinya dari sisi rendahnya minat baca kita dorong dengan membuat penjadwalan lagi sehingga ada jadwal-jadwal tertentu siswa yang mengharuskan dia

mengunjungi perpustakaan, terus dari sisi sarana kita kuatkan lagi dukungan terhadap sarana dan prasarana di perpustakaan, di perpustakaan kita memang audio visual belum sebenarnya sudah ada paling hanya memanfaatkan lewat televisi misalnya atau menggunakan laptop dan infocus dan proyektor tetapi sebaiknya kedepan juga ada khusus pengunjung siswa sehingga anak kan bahan bahan pustaka itu bukan hanya bentuk tertulis atau tercetak dan juga ada bahan-bahan pustaka yang sifatnya virtual atau bahan-bahan pustaka yang audio visual". (WP-MAH-WAKES-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 14:19 WIB).

"Solusinya yaitu dengan adanya pojok baca kemudian program literasi sekolah itu di terapkan di kelas-kelas misal nya pada saat lima belas menit sebelum proses belajar di mulai anak diwajibkan untuk membaca". (WP-IK-KP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 13:31 WIB).

"Solusi menghilangkan faktor penghambat ya disini kita perlu koordinasi tentunya koordinasi dari kepala sekolah selaku pimpinan kepada bagian koordinator yang di tunjuk sebagai koordinator perpustakaan, disitu kita perlu berbicara, saling mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang kurang, tentu itu perlu solusi bersama tidak hanya satu orang yang menginginkan tapi perlu koordinasi bersama-sama, saya fikir itulah sebagai solusi harus ada koordinasi itu yang paling utama atau dorongan dari guru-guru". (WP-EN-G&KL-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-07-2022. Pkl 12:11 WIB).

Hal yang berbeda diungkapkan oleh informan berikutnya yaitu:

"Solusinya karena tidak ada hambatan, anak-anak selalu datang ke perpustakaan setiap istirahat selalu ramai minjam-peminjam buku". (WP-AP-SP-SMPN2 Megamendung. Tgl 25-7-2022. Pkl 10:37 WIB).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Perpustakaan di SMPN 2 Megamendung Bogor dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Kondisi perpustakaan sudah cukup baik dikarenakan sudah memungkinkan untuk para siswa membaca dan belajar, lalu sudah mendapatkan bantuan berupa rak-rak buku dan buku-buku tambahan lainnya, dan mungkin kalau kondisi dari segi tempatnya kurang luas karena memiliki buku-buku yang banyak sehingga murid-murid harus bergantian dengan jadwal berkunjung ke perpustakaannya.
2. Minat baca peserta didik sudah cukup baik dikarenakan adanya dorongan dari guru untuk mengarahkan murid-murid ke perpustakaan untuk membaca dan di gulirkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pihak sekolah pun terus meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk membaca terutama datang ke perpustakaan mencari sumber-sumber bacaan, namun juga ada yang mengatakan dari informan masih kurangnya murid-murid terhadap minat baca, tetapi sebagai pengelola dan juga koordinator perpustakaan terus memotivasi kepada siswa salah satunya dengan program pojok baca, jadi di sediakan tempat-tempat khusus untuk siswa membaca nyaman.
3. Berkenaan dengan faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca peserta didik adanya anggaran berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dukungan dari kepala sekolah, dorongan peserta didik karena adanya perlombaan-perlombaan yang membuat peserta didik mencari bahan pustaka atau referensi ke

perpustakaan, serta adanya kerjasama antara pihak perpustakaan dan guru dalam pemberian tugas kepada siswa untuk mencari buku dan referensinya di perpustakaan terutama kepada wali kelasnya.

4. Berkenaan dengan kendala atau faktor penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu, koleksi perpustakaannya yang masih terbatas, dari segi fasilitas mungkin membutuhkan peningkatan lagi, ketersediaan ruangan yang representatif, kurang sadarnya siswa bahwa membaca itu penting, siswa lebih fokus ke gadgetnya masing-masing lebih termotivasi terhadap bacaan yang ada di *Hand Phone* (HP) atau *gadget* sekarang dibandingkan dengan membaca buku.
5. Solusi yang dilakukan kepala perpustakaan beserta pihak sekolah yaitu yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang malas membaca adalah dengan adanya pemberian motivasi dan dorongan dari guru-guru untuk para peserta didik agar mau membaca, seperti adanya pojok baca atau program literasi membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta perlu koordinasi dari kepala sekolah selaku pimpinan kepada bagian koordinator yang ditunjuk sebagai koordinator perpustakaan karena tidak hanya satu orang yang menginginkan tapi perlu koordinasi bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bala, R., & Nasir, R. (2020). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Lakeisha.
- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat Baca Siswa*. Penerbit Dinas pendidikan, pemuda, olahraga, dan pariwisata.
- Farhan, R. (2019). *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smpn 2 Kuta Baro Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam-Banda Aceh.
- Greda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edu Publisher.
- Hasbiyallah, & Sujudi, N. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. (2016). *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*. Refika Aditama.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Lubis. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. CV Budi Utama.
- Mangnga, A. (2015). Peran perpustakaan sekolah terhadap proses belajar mengajar di sekolah. *Alias Mangnga / JUPITER, XIV(1)*, 39.
- Pikri. (2019). *Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Alfalah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sari, D. A. (2018). *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan*. Institut Agama Islam Negeri Iain Metro.
- Singesecia, R. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal, 2(1)*, 66.